

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu dasar yang penting untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja guna meminimalisir terjadinya kecelakaan saat bekerja. Program K3 dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman dan bebas dari kecelakaan kerja sehingga tidak adanya cedera atau penyakit akibat kerja (darmayani, Supati, & dkk, 2023). Kecelakaan kerja adalah peristiwa yang tidak terduga dan tiba-tiba yang dapat mengakibatkan kerugian baik pada manusia maupun harta benda (Mohammad, Putu, & Suprpto, 2022).

Berdasarkan data Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) jumlah kecelakaan kerja secara global mencapai 430 juta setiap tahunnya, serta terdapat kasus kematian sebanyak 2,78 juta pekerja per tahun yang dapat membuat kerugian negara mencapai 3,94% dari 4% (Takala, Tan, & Kiat, 2017). Profil Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3) Nasional 2022 menunjukkan adanya peningkatan jumlah penyakit dan kecelakaan kerja setiap tahunnya. Pada tahun 2020 terdapat 4.287 korban, dan meningkat pada tahun 2021 yaitu mencapai 6.552 korban. Tempat kecelakaan yang sering terjadi yaitu didalam lokasi kerja mencapai 64.4% (Adiratna, Astono, Fertiaz, & dkk, 2022).

Pada tahun 2021 terdapat tipe kecelakaan kerja dengan data terbaru yaitu pertama, pada pekerja yang berhadapan dengan benda tajam dan benda keras yang membuat tertusuk, terpotong, tergores, dll sebanyak 2.097 kasus. Kedua, pada pekerja yang terpukul atau terjatuh akibat kerja sebanyak 485 kasus. Ketiga, pada pekerja yang terjepit, tergigit, tertimbun, tenggelam, dll sebanyak 1.116 kasus. Keempat, pada pekerja yang tergelincir sebanyak 1.387 kasus. Kelima, pada pekerja yang terpapar tekanan udara, radiasi, getaran, cahaya, suara, dll sebanyak 455 kasus. Keenam, pada pekerja yang bersinggungan langsung dengan proses masuknya bahan dan zat berbahaya kedalam tubuh dengan 101 kasus (Adiratna, Astono, Fertiaz, & dkk, 2022).

Kasus Kecelakaan kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta masih cukup tinggi dan terus melonjak, pada tahun 2020 jumlah kecelakaan sebanyak 134 korban dan meningkat pada tahun 2021 yaitu dengan jumlah korban 533. Kasus kecelakaan yang terjadi diantaranya terbentur, tergores, terpotong, tertusuk sebanyak 348 kasus. Tergigit, tertimbun, terjepit sebanyak 62 kasus dan terpeleset sebanyak 12 kasus (Adiratna, Astono, Fertiaz, & dkk, 2022).

Banyak faktor yang menyebabkan tingginya kasus kecelakaan kerja yaitu faktor kepribadian, lingkungan kerja dan faktor perilaku atau tindakan individu. Dari ketiga faktor tersebut, penyebab kecelakaan kerja didominasi oleh faktor perilaku atau tindakan (Setiono & Andjarwati, 2019). Penelitian terdahulu yang telah dilakukan (Pratama & Yuamita, 2022) di PT. Madubaru Yogyakarta didapatkan hasil masih banyaknya kecelakaan di tempat kerja dengan total 18 kasus kecelakaan. Penyebab kecelakaan yang terjadi karena perilaku pencegahan kecelakaan kerja yang masih tergolong rendah yaitu masih banyaknya pekerja yang tidak mematuhi SOP (Standar Operasional Kerja) dan penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) yang tidak sesuai standar.

Perilaku K3 dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hasil dari proses pengamatan terhadap objek yang diamati, dan terjadi setelah individu memiliki pemahaman tentang suatu hal. Hal ini menunjukkan bagaimana pengetahuan pekerja mempengaruhi perilaku K3, semakin tinggi pengetahuan mereka maka semakin besar kemungkinan mereka untuk melakukan perilaku K3. Sebaliknya, kurangnya informasi yang dimiliki pekerja dapat mengurangi kemungkinannya untuk bertindak K3 (Widhiastuti & Yuliasih, 2021). Berdasarkan penelitian terdahulu (Yunif, Dania, & Hilman, 2020), 48 (90,6%) dari 53 responden memiliki pemahaman yang kurang dan belum cukup mengetahui tentang K3 terkait dengan kecelakaan kerja.

PT. Madubaru, Yogyakarta adalah salah satu perusahaan agroindustri yang berbasis tebu dimana perusahaan tersebut mempunyai usaha pokok pabrik gula dan pabrik spiritus. Produk yang dihasilkan oleh PT. Madubaru adalah gula bulk, gula retail, alkohol murni, spiritus, sumasi, pupuk madros, dan kosprima. Industri di bidang produksi gula merupakan salah satu industri yang menjanjikan dikarenakan

gula adalah salah satu kebutuhan bahan pangan pokok yang digunakan oleh manusia sehari – hari.

Setelah melakukan studi pendahuluan di PT. Madubaru, peneliti telah mendapatkan data dari wawancara dengan kasie ketel, data tersebut menunjukkan bahwa jumlah populasi pada bagian ketel yaitu 111 pekerja. Pada tahun 2023 jumlah kecelakaan kerja di PT.Madubaru bagian ketel yaitu terdapat 50 pekerja. Selanjutnya wawancara yang telah dilakukan terhadap 10 pekerja di bagian ketel PT. Madubaru terdapat 3 pekerja yang pernah mengalami kecelakaan kerja, 2 pekerja karena tergores benda tajam dan 1 pekerja karena terkena percikan api. 10 pekerja mengatakan sudah sering dijelaskan terkait SOP serta K3, tetapi sikap dari pekerja yang belum menerapkannya dengan alasan tidak nyaman dan merasa kepanasan saat menggunakan APD seperti pelindung kepala, masker, dan sarung tangan.

Kasus kecelakaan yang terjadi baik secara internasional, dalam negeri maupun daerah masih cukup tinggi. Ketika seseorang memiliki pengetahuan tentang suatu hal, mereka sering kali bertindak dengan tepat sehingga dapat membantu menurunkan jumlah kecelakaan di tempat kerja. Dari penjelasan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Hubungan Tingkat Pengetahuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dengan Perilaku Pencegahan Kecelakaan Pekerja Di PT. Madubaru”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja PT.Madubaru Yogyakarta.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Dengan mempertimbangkan konteks dan masalah yang ada, tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja PT. Madubaru Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui tingkat pengetahuan K3 yang dimiliki oleh pekerja PT. Madubaru.
- b. Diketahui perilaku pencegahan kecelakaan pekerja di PT. Madubaru.
- c. Diketahui keeratn hubungan antara tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dengan perilaku pencegahan kecelakaan pekerja PT. Madubaru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Dengan Perilaku Pencegahan Kecelakaan pekerja di PT. Madu Baru” diharapkan dapat menjadi sumber informasi penting bagi praktik ilmu keperawatan K3 serta memberikan kontribusi yang besar terhadap kemajuan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pekerja

Memberikan informasi tentang praktik pencegahan kecelakaan kerja dan bagaimana hal tersebut berkaitan dengan tingkat pengetahuan kesehatan dan keselamatan kerja yang dapat membantu pekerja untuk menghindari kecelakaan kerja dengan lebih memperhatikan aspek keselamatan saat bekerja.

- b. Bagi Manajemen PT. Madu Baru

Harapannya hasil penelitian ini dapat memberikan masukan kepada PT. Madubaru mengenai tingkat pengetahuan terkait perilaku pencegahan kecelakaan kerja, sehingga perusahaan dapat mengambil langkah-langkah yang sesuai dalam penanganan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3), dengan tujuan mengurangi tingkat kecelakaan kerja.

c. Bagi Tenaga Kesehatan PT. Madu Baru

Dapat menjadi sumber pembelajaran yang berguna untuk meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan bagi tenaga kesehatan di PT. Madu Baru.

UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
PERPUSTAKAAN
YOGYAKARTA